

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dari sudut pandang ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka panjang bagi pemerintah, hal ini karena melalui pasar modal pemerintah bisa mengalokasikan dana kepada masyarakat melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan. Menurut Tandelilin (2010) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang.

Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang juga diharapkan akan terjadi di masa mendatang Jogiyanto (2009). Tandelilin (2010) juga berpendapat bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi yang juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Menurut Kristiana dan Sriwidodo (2012) bahwa saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena di saham mampu memberikan tingkat keuntungan tertentu. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yakni *capitalgain* dan dividen. Komponen pertama dari *return* saham yakni *capitalgain/loss* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode

dengan harganya di akhir periode. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dana perkembangannya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan melainkan padar menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya.

Saham merupakan surat berharga di dalam pasar modal yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana dari kegiatan investasi yang dilakukan penanam modal, membiayai jalannya operasional perusahaan, dan memperluas usaha bagi suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008) investasi merupakan suatu kegiatan dalam menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan maksud memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal awal serta memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas resiko yang dapat diterima.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun deviden untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, termasuk didalamnya para pemegang saham. Deviden adalah salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor memiliki

kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian (*return*) investasi mereka Munte (2009).

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) Jogiyanto (2009). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset finansial*. Suatu *asset finansial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat.

Dari sekian banyak pemain di sektor ini, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sepertinya, masih menjadi favorit. Selain karena memang ukuran perusahaannya besar, fundamental produsen Indomie ini selalu di area positif. Kepala Riset Bahana Securities Harry Su menyukai ICBP karena melihat ada ekspansi margin emiten ini pada tahun 2016. Bahkan, dari semua entitas Grup

Indofood, kinerja ICBP bakal menjadi yang terbaik. "Performa ICBP masih menjadi yang terbaik, dengan pertumbuhan pendapatan 5,7% *year on year* (yoy) dan menyumbang 56% atas EBIT induknya, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Proyeksi kenaikan margin pada tahun ini tak lepas dari kenaikan harga jual produk Indomie. Saat ini, harga satu bungkus Indomie telah naik Rp 100. Kenaikan tersebut juga sepertinya tidak akan mempengaruhi permintaan Indomie. Maklum, merek Indomie telanjur melekat di pasar. Selain itu, harga bahan baku juga sudah kembali normal seiring kembali menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Semua kombinasi itu jika digabungkan akan membuat ICBP mencatatkan margin 30,5% pada tahun ini. Angka tersebut naik dibandingkan tahun lalu 30,3%. Sementara margin laba bersih diperkirakan naik menjadi 9,9% dari sebelumnya 9,5%. Analisis Samuel Sekuritas Indonesia Andy Ferdinand pun sepakat.

Kinerja keuangan ICBP pada tahun lalu sudah sesuai ekspektasi. Nah, perbaikan kondisi makro ekonomi Indonesia pada tahun ini tentu akan menjadikan kinerja ICBP lebih moncer lagi. Namun, prospek positif itu juga ada batasnya. "Harga saham ICBP yang sudah naik 14% tahun ini telah menyebabkan potensi kenaikannya mengecil," dalam riset 30 Maret lalu. ICBP memang menarik. Namun ada saham lain yang tak kalah prospektif, yakni saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Keunggulan MYOR, pertama, jelas karena menggarap sektor konsumen. Permintaan konsumsi dalam sektor ini selalu ada dan cenderung meningkat. Kedua, MYOR bermain di segmen menengah ke atas dan segmen ini cenderung kebal terhadap kondisi krisis. Pada saat yang bersamaan, segmen menengah ke atas merupakan segmen yang paling cepat pertumbuhannya di Indonesia. Porsi ekspor MYOR juga terbilang besar, hampir 50% terhadap total penjualan. Penetrasi penjualan ekspor MYOR juga luas, seperti ke kawasan Asean, China, Australia, Afrika, Timur Tengah bahkan Eropa Timur.

Besarnya porsi ekspor tentu memberikan keuntungan bagi MYOR. Satu hal yang paling terlihat adalah natural hedging ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap

dollar Amerika Serikat. Di sisi lain, pasar ekspor juga bisa menjadi penetralisir ketika permintaan domestik sedang tertekan. Jangan lupa pula saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Analisis Investa Saran Mandiri Kiswoyo Adi Joe menilai, UNVR merupakan emiten yang memiliki kecenderungan untuk selalu mencetak keuntungan. Ini karena UNVR terbilang rajin mengeluarkan produk baru setiap tahun. Bukan hanya itu, sejak tahun 2011, *return on equity* (ROE) emiten ini selalu berada di atas level 100%. Ini artinya UNVR merupakan perusahaan yang selalu untung dengan cost yang rendah. (<http://investasi.kontan.co.id/news/menakar-saham-konsumer-unggulan>).

Dari fenomena tersebut bisa disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Legiman, Tommy dkk (2015) yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi return saham pada Perusahaan *Agroindustri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti ingin mengkaji ulang atas penelitian terdahulu dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Legiman, Tommy dkk (2015) dan Carlo M.A (2014). Penelitian dari Legiman, Tommy dkk (2015) ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Carlo M.A (2014) ada perbedaan yakni di hasil pengujian ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu juga ingin membuktikan apakah ROE tidak berpengaruh terhadap return saham seperti yang dilakukan oleh Legiman, Tommy dkk (2015) ataukah berpengaruh seperti penelitian yang dilakukan oleh Carlo M.A (2014).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dimana ditemukan hasil yang tidak konsisten mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali penelitian yang sama mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan replika penelitian yaitu penelitian akan melakukan perpanjangan periode pengamatan yaitu dari tahun 2011-2014. Perbedaan lain yaitu menggunakan objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*size*). Penambahan variabel Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2011). Alasan ini didukung oleh penelitian Sudarsono dan Sudiyatno (2016), Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*. Alasan peneliti hanya mengambil satu variabel yaitu Ukuran Perusahaan dari penelitian Sudarsono, dkk (2016) adalah karena investor lebih menekankan pada analisis fundamental perusahaan dengan rasio-rasio keuangan dari pada Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar yang dimiliki perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi Rizkina (2013).

Alasan peneliti memilih sampel penelitian pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, maka penulis tertarik untuk meneliti

tentang imbal hasil atau *return* saham yang diperoleh investor dari investasinya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Study Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti pengaruh ROA, ROE, DER, dan Ukuran Perusahaan pada *return* saham, maka penulis melakukan penelitian hanya pada perusahaan Manufaktur.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ROA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ROE terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis *return* saham.

3. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan *return* saham perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

